

**PENGGUNAAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP GARIS DAN SUDUT PADA SISWA KELAS VII MTS. PUTRA NURUL HAKIM KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**HARDIAWAN**

Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Mataram

**Abstrak:** The mathematics lesson in class VII MTs Putra Nurul Hakim Kediri is less desirable by the students. Therefore, their understanding of mathematical concepts is lacking. This study aims to apply Contextual Teaching and Learning (CTL) model to improve students' interest and understanding ability. The results showed that, the evaluation of cycles I and II, the percentage of classical completeness are: 66.66% and 87.87%. Teacher activity is good in cycle I and II. Students' math learning interest is very high in cycle II. The results of this study indicate an increase in interest and ability to understand students' concepts. We conclude that the Contextual Teaching and Learning (CTL) model proves to increase students' interest in and understanding of concepts.

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning*, interests, understanding of concepts, lines and angles

**Abstrak:** Pelajaran matematika di kelas VII MTs Putra Nurul Hakim Kediri masih kurang diminati oleh siswa. Akibat hal tersebut pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika sangat kurang. Indikasi kurangnya minat mereka terhadap pelajaran matematika yaitu siswa kurang aktif ketika pelajaran matematika. Dari masalah tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan permasalahan “bagaimana penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat dan kemampuan pemahaman konsep garis dan sudut pada siswa kelas VII MTs Putra Nurul Hakim tahun pelajaran 2012/2013?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII MTs Putra Nurul Hakim pada materi pokok garis dan sudut melalui proses pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan analisis hasil evaluasi siklus I dan II diperoleh persentase ketuntasan klasikal berturut-turut yaitu : 66,66% dan 87,87%. Hasil observasi aktivitas guru tergolong baik untuk siklus I dan II. Sedangkan observasi minat belajar matematika siswa tergolong sangat tinggi pada siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan kemampuan pemahaman konsep siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat dan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII MTs Putra Nurul Hakim Kediri pada materi pokok garis dan sudut tahun pelajaran 2012/2013

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching and Learning*, minat, pemahaman konsep, garis dan sudut

## 1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 12 Pasal 1 Tahun 2012, yaitu : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara”.

Tergambar dari pengertian di atas bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diutamakan, karena pendidikan merupakan kewajiban yang berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis.

Keberhasilan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan, seperti keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. pencapaian keberhasilan ini dapat melibatkan beberapa peran, diantaranya yaitu peran guru sebagai pengajar dan peran

siswa sebagai peserta belajar. Guru dan siswa dapat saling berinteraksi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran (Puspitasari, 2011).

Namun dalam kenyataan di lapangan sampai saat ini hasilnya masih kurang memuaskan, bahkan mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami oleh siswa. Padahal matematika merupakan suatu ilmu yang ada di setiap aspek kehidupan. Matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat diaplikasikan untuk memecahkan berbagai macam permasalahan. Selain itu, matematika juga merupakan sumber dari berbagai macam ilmu pengetahuan. Sehingga, matematika sangat perlu diajarkan sejak dini.

Adanya anggapan dari siswa tentang sulitnya pelajaran matematika menjadi sebab siswa kurang berminat untuk mempelajari matematika lebih dalam. Siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika dapat berakibat menjadikan sulitnya mereka memahami pelajaran matematika. Padahal sarana untuk menunjang proses pembelajaran cukup memadai. Siswa dapat

memanfaatkan sarana yang ada, misalnya alat peraga, alat hitung dan berbagai macam buku panduan untuk belajar, sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

Seseorang dalam mencapai keberhasilan prestasi ditentukan oleh minat dan kemampuannya dalam memahami apa yang dipelajari. Minat belajar merupakan bekal awal siswa untuk belajar, yang selanjutnya bagaimana siswa bisa memahaminya dengan baik. Dalam proses pembelajaran, situasi yang kondusif dapat diciptakan yang akan membawa suasana belajar

menjadi menyenangkan dan dapat menarik sikap siswa untuk selalu aktif. Dengan demikian terlihat adanya minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas VII MTs Putra Nurul Hakim Kediri, peneliti menemukan secara prioritas kurangnya minat belajar matematika siswa. Selain daripada itu rata-rata hasil belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi KKM dan KK yang ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Semester Ganjil siswa Kelas VII MTs Putra Nurul Hakim Tahun Pelajaran 2012/2013**

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Nilai Rata-rata | KK    | KKM |
|----|-------|--------------|-----------------|-------|-----|
| 1  | VIIA  | 32           | 60,15           | 68,5% | 65  |
| 2  | VII B | 33           | 60,25           | 61,2% |     |
| 3  | VII C | 28           | 62,15           | 60,2% |     |
| 4  | VII D | 32           | 60,9            | 62,4% |     |

Sumber: *arsip guru MTs. Putra Nurul Hakim tahun pelajaran 2012/2013*

Kurangnya minat dan pemahaman matematika siswa juga disebabkan karena anggapan bahwa pelajaran matematika tidak begitu banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang terjadi pada siswa kelas VII MTs Nurul Hakim. Kurangnya minat dan kemampuan pemahaman konsep siswa mengakibatkan kurang aktif ketika pelajaran matematika, siswa yang terlihat malas-malasan dalam menerima pelajaran matematika, siswa terlihat ribut ketika pelajaran matematika berlangsung, siswa malu untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan, serta tidak terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerjasama atau interaksi antara siswa ketika pembelajaran matematika berlangsung yang dikarenakan pembelajaran matematika masih menggunakan metode konvensional. Inilah masalah-masalah yang ditemukan di MTs Putra Nurul Hakim.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep siswa adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa setiap tahapan pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman materi diterapkan dalam kehidupan nyata. Landasan filosofis model pembelajaran ini adalah konstruktivisme yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta yang mereka alami dalam kehidupannya.

Mencermati konsep model pembelajaran *contextual teaching and learning*, maka dilakukan penelitian tentang “Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Pemahaman

Konsep Garis dan Sudut pada Siswa Kelas VII MTs/ Nurul Hakim Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013”

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan pemahaman konsep garis dan sudut pada siswa kelas VII MTs. Putra Nurul Hakim Kediri melalui proses pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan, misalnya metode, strategi dan media yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan tindakan yang baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus-siklus dan akan dihentikan jika sudah memenuhi indikator kerja. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, refleksi (Wahidmurni, 2009 : 15).

Untuk menganalisis data aktivitas guru dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$AG = \frac{\sum x}{i} \times 100\%$$

Keterangan:

AG = Skor rata-rata aktivitas guru

$\sum x$  = Total skor masing-masing indikator

i = Banyaknya indikator

Kriteria aktiviatas guru berdasarkan skor standar dijabarkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1 pedoman konversi penilaian skala 1-5**

| Interval        | Kriteria           |
|-----------------|--------------------|
| $AG \geq 4$     | Sangat Baik        |
| $3 \leq AG < 4$ | Baik               |
| $2 \leq AG < 3$ | Cukup Baik         |
| $1 \leq AG < 2$ | Kurang Baik        |
| $AG < 1$        | Sangat Kurang Baik |

Angket minat belajar siswa terdiri dari beberapa pernyataan berdasarkan indikator yang memuatnya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pemusatan perhatian terhadap pelajaran matematika, ketertarikan terhadap pelajaran matematika, keingintahuan siswa untuk mengetahui dan mempelajari matematika, sikap semangat untuk mempelajari matematika, rasa suka siswa saat mengikuti pelajaran matematika. Setiap indikator memuat beberapa pernyataan. Kemudian menghitung jumlah skor untuk setiap nomor butir pernyataan angket minat belajar matematika. Jumlah skor untuk setiap nomor butir pernyataan angket minat belajar matematika dihitung persentase setiap nomor butir pernyataan angket belajar matematika dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_{Ab1} = \left( \frac{T_{Ab1}}{S \times M} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

$P_{Ab1}$  : Persentase setiap nomor butir pernyataan angket minat belajar matematika

$T_{Ab1}$  : Jumlah skor tiap nomor butir pernyataan angket minat belajar Matematika

$S$  : Banyaknya siswa

$M$  : Skor maksimal tiap butir pernyataan angket minat belajar Matematika

Jumlah skor untuk setiap indikator angket minat belajar matematika dihitung persentase setiap indikator minat belajar matematika dengan menggunakan rumus:

$$P_{Ai} = \left( \frac{T_{Ai}}{S \times N_i \times M} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

$P_{Ai}$  : Persentase setiap indikator angket minat belajar matematika matematika

$T_{Ai}$  : Jumlah skor tiap indikator pernyataan angket minat belajar Matematika

$N_i$  : Banyaknya butir pernyataan angket untuk setiap indikator minat belajar matematika

$S$  : Banyaknya siswa

$M$  : Skor maksimal tiap butir pernyataan angket minat belajar Matematika

Selanjutnya dihitung persentase rata-rata angket belajar matematika menggunakan rumus berikut:

$$P_{Am} = \left( \frac{T_{A\ tot}}{S \times N_{\ tot} \times M} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

$P_{Am}$  : Persentase rata-rata angket minat belajar matematika

$T_{A\ tot}$  : Jumlah skor total seluruh indikator minat belajar matematika

$N_{\ tot}$  : Banyaknya butir pernyataan angket untuk seluruh indikator minat belajar matematika

$S$  : Banyaknya siswa

$M$  : Skor maksimal tiap butir pernyataan angket minat

Hasil perhitungan persentase rata-rata angket minat belajar matematika tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Klasifikasi persentase rata-rata angket minat belajar matematika**

| Persentase Rata-rata Minat Belajar Matematika | Kriteria      |
|---|---------------|
| $80 < P_{Am} \leq 100$                        | Sangat tinggi |
| $60 < P_{Am} \leq 80$                         | Tinggi        |
| $40 < P_{Am} \leq 60$                         | Sedang        |
| $20 < P_{Am} \leq 40$                         | Rendah        |
| $0 < P_{Am} \leq 20$                          | Sangat rendah |

(Puspitasari, 2011)

Setelah memperoleh data hasil evaluasi belajar siswa, maka data diperoleh dianalisis untuk mencari ketuntasan belajar individu dan klasikal sebagai acuan untuk mengukur pemahaman konsep siswa.

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 65$ .

b. Ketuntasan Klasikal

Data hasil ketuntasan klasikal akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

$$KK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$KK$  = Ketuntasan Klasikal

$P$  = Banyaknya siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$

$N$  = Banyaknya siswa

Ketuntasan belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila telah mencapai  $\geq 85\%$ .

### 3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B MTs Putra Nurul Hakim Kediri yang dimulai dari tanggal 21 Februari 2013 sampai dengan tanggal 06 Maret 2013, sesuai dengan surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang dikeluarkan oleh MTs Putra Nurul Hakim Kediri.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini ada dua yaitu pertama data hasil observasi aktivitas guru dan data hasil minat belajar matematika siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Data yang kedua yaitu data

yang diperoleh dari hasil evaluasi pencapaian kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi garis dan sudut oleh siswa selama dua siklus.

**SIKLUS I**

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru diperoleh data seperti yang terlihat dalam tabel 4.1, dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tentang rekapitulasi dan penghitungan hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran.

**Tabel 3.1 Data hasil observasi aktivitas guru siklus I**

|                            | <b>Pertemuan I</b> | <b>Pertemuan II</b> |
|----------------------------|--------------------|---------------------|
| Jumlah skor aktivitas guru | 26                 | 30                  |
| Banyak Indikator           | 8                  | 8                   |
| Rata-rata aktivitas guru   | 3,5                |                     |
| Kategori                   | Baik               |                     |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata aktivitas guru siklus I adalah 3,5 yang diperoleh dari jumlah seluruh skor dibagi dengan jumlah seluruh indikator sehingga aktivitas guru pada siklus I dapat dikategorikan Baik.

Angket minat belajar matematika diberikan pada akhir siklus I yaitu pada pertemuan kedua pada hari senin tanggal 25 Februari 2013. Persentase rata-rata angket minat belajar matematika yaitu mencapai 76% termasuk kategori “tinggi”, sedangkan untuk persentase setiap indikator angket minat belajar matematika siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 3.2 Persentase setiap indikator minat belajar matematika siswa siklus I**

| No | Indikator Minat Belajar Matematika Siswa | Persentase |
|----|--|------------|
| 1  | Perhatian                                | 74%        |
| 2  | Ketertarikan                             | 75,05%     |
| 3  | Keingintahuan                            | 76,51%     |
| 4  | Semangat/Antusias                        | 73,53%     |
| 5  | Rasa Suka/Senang                         | 78,50%     |
|    | Rata-rata                                | 76%        |
|    | Kategori                                 | Tinggi     |

Kelima indikator minat belajar matematika di atas, indikator semangat/antusias memiliki persentase yang paling rendah. Hasil analisis angket minat belajar matematika siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I diperoleh data hasil belajar siswa pada tabel 4.3 di bawah ini dan analisis perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tentang hasil evaluasi oleh siswa pada siklus I.

**Tabel 3.3 Data Hasil Belajar Siklus I**

| No | Keterangan                      | Jumlah |
|----|---------------------------------|--------|
| 1  | Jumlah siswa seluruhnya         | 33     |
| 2  | Jumlah siswa yang ikut evaluasi | 33     |
| 3  | Jumlah siswa yang tuntas        | 22     |
| 4  | Jumlah siswa yang tidak tuntas  | 11     |
| 5  | Nilai tertinggi                 | 85     |
| 6  | Nilai terendah                  | 35     |
| 7  | Nilai rata-rata siswa           | 65,60  |
| 8  | Persentase ketuntasan klasikal  | 66,66% |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 33 siswa kelas VIIB MTs Putra Nurul Hakim Kediri terdapat 22 siswa yang telah mencapai KKM, dengan nilai rata-rata siswa 65,50. Sedangkan persentase ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 66.66%. berdasarkan indikator ketuntasan yang digunakan yaitu  $\geq 85\%$  maka hasil evaluasi pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang digunakan sebagai indikator keberhasilan penelitian. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 65$  yaitu sebanyak 11 siswa, sehingga sebelum melanjutkan pembelajaran ke siklus selanjutnya dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan terlebih dahulu dengan melakukan bimbingan terhadap siswa yang belum mencapai nilai  $< 65$  dengan bimbingan secara khusus dan individual.

**SIKLUS II**

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru diperoleh data seperti yang terlihat dalam tabel 4.4, dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tentang rekapitulasi dan penghitungan hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran.

**Tabel 3.4 Data hasil observasi aktivitas guru siklus II**

|                            | <b>Pertemuan I</b> | <b>Pertemuan II</b> |
|----------------------------|--------------------|---------------------|
| Jumlah skor aktivitas guru | 28                 | 31                  |
| Banyak Indikator           | 8                  | 8                   |
| Rata-rata aktivitas guru   | 3,68               |                     |
| Kategori                   | Baik               |                     |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata aktivitas guru siklus II adalah 3,68 yang diperoleh dari jumlah seluruh skor dibagi dengan jumlah seluruh indikator sehingga aktivitas guru pada siklus II dapat dikategorikan Baik. Adapun kekurangan aktivitas guru pada siklus II ini adalah masih adanya siswa yang malu dalam mengemukakan pendapatnya, serta kurangnya partisipasi siswa untuk meluruskan jawaban teman sekelasnya.

Angket minat belajar matematika diberikan pada akhir siklus II yaitu pada pertemuan kedua pada

hari senin tanggal 4 Maret 2013. Persentase setiap indikator angket minat belajar matematika siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 3.5 Persentase setiap indikator minat belajar matematika siswa siklus II**

| No        | Indikator Minat Belajar Matematika Siswa | Persentase    |
|-----------|--|---------------|
| 1         | Perhatian                                | 79%           |
| 2         | Keterarikan                              | 80,80%        |
| 3         | Keingintahuan                            | 79,84%        |
| 4         | Semangat/Antusias                        | 78,28%        |
| 5         | Rasa Suka/Senang                         | 82,30%        |
| Rata-rata |  | 81%           |
| Kategori  |  | Sangat Tinggi |

Secara keseluruhan persentase rata-rata observasi minat belajar matematika siswa siklus II yaitu 81% dan mencapai kategori “Sangat Tinggi”. Analisis hasil observasi minat belajar matematika siswa siklus I dapat terlihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, Diperoleh data hasil belajar siswa seperti yang disajikan pada tabel berikut ini dan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tentang hasil evaluasi hasil belajar siswa.

**Tabel 3.6 Data Hasil Belajar Siklus II**

| No | Keterangan                      | Jumlah |
|----|---------------------------------|--------|
| 1  | Jumlah siswa seluruhnya         | 33     |
| 2  | Jumlah siswa yang ikut evaluasi | 33     |
| 3  | Jumlah siswa yang tuntas        | 29     |
| 4  | Jumlah siswa yang tidak tuntas  | 4      |
| 5  | Nilai tertinggi                 | 90     |
| 6  | Nilai terendah                  | 50     |
| 7  | Nilai rata-rata siswa           | 72,72  |
| 8  | Persentase ketuntasan klasikal  | 87,87% |

Hasil evaluasi pada siklus II lebih meningkat dari pada siklus I, dimana pada siklus II dari 33 siswa yang mengikuti tes evaluasi, hanya 4 siswa yang tidak mencapai KKM. Sedangkan untuk persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 87,87% dengan nilai rata-rata 72,72. Artinya pada siklus II ini ketuntasan sudah mencapai ketuntasan yang dijadikan sebagai indikator ketuntasan yaitu  $\geq 85\%$ .

**4. PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VII diperoleh ketuntasan hasil belajar dan peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajarannya setiap siklus.

Berdasarkan analisis dengan pemberian tindakan, pada siklus I menunjukkan aktivitas siswa berperan dengan aktif, ini dapat dilihat dari minat

mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana berdasarkan observasi minat belajar matematika siswa didapat rata-rata persentasenya sebesar 76% dengan kategori tinggi. Pada siklus I ini juga diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 66,66%, sehingga dapat dikatakan belum tercapai, hal ini disebabkan dari kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran pada siklus II Dilakukan perbaikan atau penyempurnaan berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya. Dari guru mencoba mempelajari lebih dalam model pembelajaran yang digunakan, mengatur alokasi waktu dengan baik dan memberikan bimbingan kepada siswa pada saat diskusi sedang berlangsung dengan merata serta mencoba mengaktifkan siswa supaya siswa lebih berantusias pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya dimana nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 72,72 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 87,97%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar telah tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan.

Hasil observasi aktivitas guru dan minat belajar matematika siswa pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan yaitu rata-rata aktivitas guru sebesar 3,68 dengan kategori baik dan rata-rata persentase minat belajar matematika siswa sebesar 81% dengan kategori sangat tinggi.

Dari proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II tersebut dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah baik, suasana pembelajaran berjalan dengan baik, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Karena tujuan dari penelitian yang dilakukan sudah tercapai dan kegiatan pembelajaran sudah sesuai rencana, maka pelaksanaan tindakan diakhiri atau tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari beberapa uraian di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat dan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Ini berarti pembelajaran yang diterapkan tersebut dapat mengajak siswa berperan aktif dan melibatkan segenap kemampuan awal yang dimiliki siswa berdasarkan kehidupan sehari-hari sehingga mampu merangsang minat dan kemampuan pemahaman konsep mereka dengan baik.

**5. SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat dan kemampuan pemahaman

konsep siswa kelas VIIB MTs Putra Nurul Hakim Kediri pada materi pokok garis dan sudut tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan minat belajar matematika siswa pada setiap siklusnya, dengan kategori tinggi pada siklus I dan sangat tinggi pada siklus II serta dari ketuntasan klasikal siswa pada siklus I yaitu 66,66% dan siklus II 87,87%. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 85\%$ .

### B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang dicapai maka saran-saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan pada guru matematika MTs Putra Nurul Hakim Kediri agar selalu memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar dapat memilih model pembelajaran yang baik sesuai dengan karakters siswa.
2. Kepada guru MTs Putra Nurul Hakim Kediri diharapkan agar menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena model pembelajaran ini membawa siswa pada kehidupan nyata sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami konsep yang dipelajari.
3. Bagi peneliti selanjutnya supaya mencoba menerapkan model pembelajaran ini pada matari yang lain.

- Syahrir. (2010). *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Naufan Pustaka.
- Wahidmurni. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press

### DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Faisal, M. (2009). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Trisakti Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009. *Skripsi*. IKIP Mataram.
- Hamalik, O. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution, S. (2007). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sa'ud, Syaefudin Udin. (2011). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujatmico Konco. (2005). *Matematika Kreatif Konsep dan Terapannya: untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Sumarno, U. (2010). Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana dikembangkan pada Peserta Didik. *Jurnal*. FPMIPA UPI.